

**USULAN KEBIJAKAN PENGANTI KANTONG PLASTIK
PADA PASAR SWALAYAN BERDASARKAN
PREFERENSI KONSUMEN DENGAN
*METODE CHOICE-BASED CONJOINT***

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar
Sarjana dalam bidang ilmu Teknik Industri

Disusun oleh :

Nama : Cristo Chandra

NPM : 2015610021



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2019**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG**



Nama : Cristo Chandra
NPM : 2015610021
Jurusan : Teknik Industri
Judul Skripsi : USULAN KEBIJAKAN PENGGANTI KANTONG PLASTIK
PADA PASAR SWALAYAN BERDASARKAN PREFERENSI
KONSUMEN DENGAN METODE *CHOICE-BASED CONJOINT*

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Juli 2019

Ketua Program Studi Sarjana Teknik Industri

(Romy Loice, S.T, M.T.)

Pembimbing,

(Fransiscus Rian Pratikto, S.T., M.T., M.I.E)



Jurusan Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri
Universitas Katolik Parahyangan

Pernyataan Tidak Mencontek atau Melakukan Tindakan Plagiat

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Cristo Chandra

NPM : 2015610021

dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

“USULAN KEBIJAKAN PENGGANTI KANTONG PLASTIK PADA PASAR SWALAYAN BERDASARKAN PREFERENSI KONSUMEN DENGAN *METODE CHOICE-BASED CONJOINT*”

adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya.

Bandung, 29 Juli 2019

Cristo Chandra
2015610021

ABSTRAK

Wacana Pemerintah Daerah Jakarta untuk melakukan pelarangan kantong plastik menimbulkan polemik di masyarakat. Pemerintah merasa perlu menetapkan regulasi untuk mengurangi sampah plastik, di sisi lain pengusaha ritel merasa dirugikan karena regulasi tersebut tidak memberi solusi mengenai pengganti dari kantong plastik itu sendiri. Maka dari itu dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai preferensi konsumen agar diketahui dampak dari peraturan tersebut, baik keefektivan dari kebijakan dari segi dampak lingkungan maupun dari segi potensi kerugian ritel.

Choice based-conjoint merupakan metode yang dapat digunakan untuk melihat preferensi konsumen dalam memilih alternatif secara lebih realistis dan bisa digunakan untuk membandingkan alternatif dengan atribut spesifik. Digunakan juga *Market Simulator* untuk melihat *share of preference*, sehingga dapat menggambarkan kurva permintaan dari masing-masing alternatif wadah belanja, serta mengestimasi pembeli potensial dari pasar swalayan yang berpotensi beralih ke belanja online atau pasar tradisional. Pemodelan sistem yang terkait dengan kebijakan pelarangan kantong plastik digambarkan dengan *influence diagram* dan dilakukan simulasi untuk mengestimasi dampak dari kemungkinan kebijakan yang diterapkan.

Didapatkan bahwa tas *reusable non-woven*, dan *foldable reusable bag* merupakan jenis wadah belanja yang paling diminati untuk yang bersifat *reusable*, sedangkan untuk jenis wadah belanja yang disediakan yang paling diminati adalah plastik *bio-degradable*. Kardus juga menjadi jenis wadah belanja yang diminati khusus untuk pengguna mobil. Sebagai usulan kebijakan bila pelarangan kantong plastik diberlakukan yaitu ritel menyediakan plastik ramah lingkungan dan kardus serta pemberian pajak terhadap penggunaan plastik ramah lingkungan tersebut sebesar 600 rupiah. Hal ini berdasarkan pertimbangan efektivitas kebijakan dan potensi dampak kerugian yang tidak melebihi dua persen dari *expected revenue*. Selain itu, masih ada faktor-faktor penting lain yang diluar pada model sistem kebijakan ini yang dapat dipertimbangkan karena mempengaruhi efektivitas kebijakan pemerintah dalam mengurangi dampak lingkungan.

ABSTRACT

The Discourse of the Regional Government of Jakarta to ban plastic bag in modern retail, create a polemic in the society. The Government has concerned to reduce the use of plastic wastes, but on the other hand retailers thinks that the ban of plastic bag still doesn't provide solution for replacing plastic bags. To predict customer preference and choice as a reaction to the plastic bags ban discourse, a research about people's preference to choose their alternatives is needed, so estimation of environmental impact and cost can be done.

Choice Based Conjoint is one of advance conjoint method to analyze customer preferences which is more realistic and able to be used in alternative with specific attribute situation. Market Simulator also used to estimate share of preference and demand curve of each alternative, so it can also be used to estimate the reduction of demand that caused by the customer choice to switch to online shopping or shop at traditional market. System modeling related to the plastic bag ban is illustrated by influence diagrams and simulations to estimate the impact of possible policies implemented.

Reusable non-woven bags, and foldable reusable bags were found to be the most interesting products for those who were reusable, while the most desirable of the alternative carrier bag provided by the retailer is bio-degradable plastic bag. Cardboard box particularly interesting for car users. As suggestion, if the ban on plastic bags implemented, retailers need to provide environmentally friendly plastic bag and cardboard box. The government also need to enforce a tax on the use of environmentally friendly plastics with amount of 600 rupiah. This is based on consideration of the effectiveness of the policy and the potential losses that do not exceed two percent of expected revenue for the retails. However, there are still other important factors that are beyond the policy system model that can be considered that affect effectiveness of government policies in reducing environmental impacts.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan penyertaan-Nya, Penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Usulan Kebijakan Pengganti Kantong Plastik pada Pasar Swalayan Berdasarkan Preferensi Konsumen dengan Metode *Choice-Based Conjoint*”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata satu Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena rahmat dan bimbinganNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Fransiscus Rian Pratikto, S.T., M.T., M.I.E. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, masukan dan ilmu yang diberikan selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Romy Loice, S.T., M.T., dan Ibu Paulina Kus Ariningsih, S.T., M.Sc., selaku dosen penguji proposal skripsi yang telah membantu penulis memberikan masukan terhadap penelitian.
4. Orang tua yang selalu mendukung penulis dalam bentuk materi maupun doa.
5. Kakak tercinta yang senantiasa mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Marcellus Erawan dan teman-teman komunitas YGF yang memberikan dukungan doa dan motivasi untuk penulis serta mengingatkan penulis kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.
7. Seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
8. Ibu Sinta, Ibu Retno, Chandra, Yogas, Erwin, CB, dan Aulia Damayanti yang telah membantu menyebarkan kuisisioner untuk penelitian ini.

9. Teman-teman HMPSTI periode 17/18 yang selalu mengungkapkan dukungan kepada peneliti.
10. Sahabat yang menemani disaat proses pembuatan skripsi ini yaitu Andre, Erwin, Kenny, Adrian, dan Mario.
11. Adit yang membantu dalam melakukan *Peer check* model *influence diagram*.
12. Teman-teman seperjuangan yaitu Regina, Velyn, Sherren, Alman, Daniel, Tamara, William, Renata, CB dan Giovano yang memberikan dukungan dan masukan dalam proses pembuatan skripsi.
13. Teman-teman asisten PST yang selalu memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
14. Seluruh pihak yang membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan kebijakan mengenai kantong plastik, meliputi pemerintah, ritel, maupun konsumen. Selain itu, penulis mengucapkan mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.

Bandung, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	I-1
I.2 Identifikasi Masalah	I-4
I.3 Batasan Masalah.....	I-9
I.4 Tujuan Penelitian.....	I-9
I.5 Manfaat Penelitian.....	I-9
I.6 Metodologi Penelitian	I-10
I.7 Sistematika Penulisan	I-14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	II-1
II.1 <i>Environment Awareness</i>	II-1
II.2 <i>Causal Loop Diagram</i>	II-3
II.3 Pemodelan Sistem	II-4
II.4 <i>Conjoint Analysis</i>	II-7
II.4.1 <i>Discrete Choice Model</i>	II-9
II.4.2 <i>Choice-Based Conjoint</i>	II-10
II.5 <i>Critical Incident Technique</i>	II-13
II.6 Uji Validitas Internal.....	II-14
II.7 Nilai Utilitas	II-15
II.8 Metode Sampling <i>Convenience Sampling</i> dan <i>Purposive Sampling</i>	II-15
II.9 Uji Kecukupan Data.....	II-16
II.10 <i>Analysis of Variance</i>	II-17
II.11 Kruskal Walis.....	II-17
II.12 <i>Conjoint Market Simulator</i>	II-18

II.13	<i>Cubic Spline</i>	II-19
II.14	Dampak Lingkungan dari Jenis Wadah Belanja	II-19
II.15	Kurva Permintaan dan Elastisitas.....	II-22

BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATAIII-1

III.1	Alternatif Wadah Pembawa Belanjaan	III-1
III.1.1	Kardus.....	III-1
III.1.2	<i>Bio-degradable Plastic</i>	III-3
III.1.3	<i>Paper bag</i>	III-4
III.1.4	<i>Cotton Reusable Bag</i>	III-5
III.1.5	<i>Non-Woven Reusable Bag</i>	III-6
III.1.6	<i>Plastic Propylene Reusable Bag</i>	III-7
III.1.7	<i>Foldable Reusable Bag</i>	III-7
III.1.8	<i>Foldable Split Bags for Trolley</i>	III-8
III.1.9	<i>Trolley Bag</i>	III-9
III.1.10	<i>String Bag</i>	III-10
III.2	Identifikasi Atribut yang Mempengaruhi Preferensi Wadah Belanjaan	III-11
III.2.1	Rancangan Persiapan Wawancara.....	III-11
III.2.2	Rekapitulasi Respon Wawancara	III-13
III.2.3	Penentuan Atribut	III-15
III.3	Penentuan <i>Level</i> / Atribut	III-16
III.4	Desain Survei.....	III-19
III.4.2	Sampel Penelitian	III-19
III.4.3	Metodologi Sampling	III-20
III.4.4	Struktur Survei	III-21
III.5	Perancangan Instrumen Pengumpulan Data	III-24
III.6	Pengumpulan dan Pengolahan Data Survei	III-299
III.6.1	Rekapitulasi Data Profil Responden.....	III-309
III.6.2	Rekapitulasi Data Perilaku Belanja Responden	III-322
III.6.3	Rekapitulasi Data Perilaku Buang Sampah	III-344
III.6.4	Uji Kecukupan Data Penelitian <i>Choice-Based Conjoint</i> ..	III-365
III.6.5	Estimasi Nilai Utilitas	III-376
III.7	Pengukuran Ketepatan Model	III-409

III.8	Uji Signifikansi Pengaruh Profil Responden Terhadap Nilai Utilitas Jenis Wadah Belanja Individu Responden	III-421
III.9	Uji Signifikansi Pengaruh Perilaku Belanja Responden Terhadap Nilai Utilitas Jenis Wadah Belanja Individu Responden	III-443
III.10	Estimasi Utilitas Berdasarkan Segmentasi Kendaraan Responden	III-454
III.11	Pengolahan Data Pilihan 'None' Responden pada Penelitian Choice-Based <i>Conjoint</i> untuk Alternatif yang Disediakan.....	III-46
III.12	Simulasi Pasar dan Kurva Permintaan	III-48
III.13	Pemodelan Sistem Kebijakan Pelarangan Kantong Plastik.....	III-54
III.14	Simulasi Sistem Kebijakan Pelarangan Kantong Plastik.....	III-59

BAB IV ANALISIS DAN USULANIV-1

IV.1	Analisis	IV-1
IV.1.1	Analisis Kebutuhan Konsumen untuk Identifikasi Atribut Wadah Pembawa Belanjaan Berdasarkan Wawancara	IV-1
IV.1.2	Analisis Penentuan Atribut dan Level Atribut	IV-3
IV.1.3	Analisis Desain Survei	IV-6
IV.1.4	Analisis Perancangan Instrumen Pengumpulan Data.....	IV-7
IV.1.5	Analisis Pengolahan Data.....	IV-9
IV.1.6	Analisis Keputusan Konsumen dalam Kasus Pemilihan Wadah Belanja dengan Metode CBC.....	IV-10
IV.1.7	Analisis Alternatif Wadah Belanja yang Paling Diminati Konsumen	IV-11
IV.1.8	Analisis Kepentingan <i>Stakeholder</i> pada Sistem Kebijakan Pelarangan Kantong Plastik.....	IV-14
IV.1.9	Batasan dan Asumsi pada Model Sistem Kebijakan.....	IV-15
IV.2	Usulan Kebijakan Pengganti Kantong Plastik	IV-17
IV.2.1	Usulan Kebijakan Penyediaan Wadah Belanja <i>Reusable</i> .IV-17	
IV.2.2	Usulan Kebijakan Penyediaan Wadah Belanja yang Disediakan.....	IV-19
IV.2.3	Usulan Kebijakan Pajak	IV-20
IV.2.4	Usulan Kebijakan Peningkatan <i>Environment Awareness</i> .IV-24	
IV.2.5	Pertimbangan Usulan Kebijakan Pengelolaan Sampah .IV-254	

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	V-1
V.1 Kesimpulan	V-1
V.2 Saran.....	V-2

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Tabel Perbandingan Metode <i>Conjoint Analysis</i>	II-9
Tabel II.2 Jenis Wadah Belanja yang Diteliti dengan Informasi Gambar, Berat dan Volume.	II-19
Tabel III.1 Rekapitulasi Kebutuhan Konsumen	III-14
Tabel III.2 Rekapitulasi Atribut untuk Alternatif Wadah Belanja <i>Reusable</i>	III-15
Tabel III.3 Rekapitulasi Atribut untuk Alternatif Wadah Belanja yang Disediakan.....	III-16
Tabel III.4 Perhitungan Kecukupan Data pada Penelitian CBC	III-20
Tabel III.5 Rekapitulasi Rancangan Pertanyaan Kuisisioner per Bagian.....	III-27
Tabel III.6 Data Jumlah Usia Responden pada Kategori Tahun	III-31
Tabel III.7 Uji Kecukupan Data Penelitian <i>Choice-Based Conjoint</i>	III-36
Tabel III.8 Nilai Utilitas pada Penelitian Preferensi Wadah Belanja <i>Reusable</i> III-37	
Tabel III.9 Nilai <i>Average Importance</i> pada Penelitian Preferensi Wadah Belanja <i>Reusable</i>	III-38
Tabel III.10 Nilai Utilitas pada Penelitian Preferensi Wadah Belanja yang disediakan	III-39
Tabel III.11 Nilai <i>Average importance</i> pada Penelitian Preferensi Wadah Belanja yang disediakan	III-40
Tabel III.12 <i>Share of Preference</i> dari <i>fixed choice task</i> aktual(wadah belanja <i>reusable</i>)	III-40
Tabel III.13 Perbandingan <i>Share of Preference</i> Estimasi dan Aktual (Wadah Belanja <i>Reusable</i>).....	III-41
Tabel III.14 <i>Share of Preference</i> dari <i>fixed choice task</i> aktual (Wadah Belanja Disediakan)	III-41
Tabel III.15 Perbandingan <i>Share of Preference</i> Estimasi dan Aktual (Wadah Belanja Disediakan)	III-42
Tabel III.16 Uji Normalitas Homogenitas dan Signifikansi Profil Responden Terhadap Utilitas Jenis Wadah Belanja Kardus.....	III-43
Tabel III.17 Uji Normalitas Homogenitas dan Signifikansi Perilaku Belanja Responden Terhadap Utilitas Jenis Wadah Belanja Kardus	III-44

Tabel III.18 Estimasi Utilitas dari Responden dengan Kendaraan Mobil	III-45
Tabel III.19 Estimasi Utilitas dari Responden dengan Kendaraan Motor	III-46
Tabel III.20 Analisis Sensitivitas Harga Terhadap Pilihan ' <i>None</i> '	III-47
Tabel III.21 Analisis Sensitivitas Ketersediaan Jenis Wadah Belanja Terhadap Pilihan ' <i>None</i> '	III-47
Tabel III.22 Nilai <i>Share of Preference</i> dari Simulasi Pasar Wadah Belanja <i>Reusable</i> pada Harga Normal	III-49
Tabel III.22 Keterangan Variabel-Variabel pada Model.....	III-57
Tabel III.23 Simulasi Model Sistem Kebijakan dengan Skenario Penyediaan Kardus dan Plastik <i>Bio-degradable</i>	III-620
Tabel III.24 Simulasi Model Sistem Kebijakan dengan Skenario Penyediaan Plastik <i>Bio-degradable</i> Saja	III-64
Tabel IV.1 Estimasi Kerugian dari Skenario "Tidak Disediakan Wadah Belanja oleh Ritel"	IV-19
Tabel IV.2 Estimasi Kerugian dari Skenario-skenario Pemungutan Pajak	IV-23
Tabel IV.3 Analisis Sensitivitas <i>Environment Awareness</i> terhadap <i>Cost</i> & Jumlah <i>Reusable</i>	IV-24

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 <i>Causal Loop Diagram</i> dari Organisasi yang Terkait Pelarangan Kantong Plastik.....	I-6
Gambar I.1 <i>Flowchart</i> Metodologi Penelitian	I-11
Gambar II.1 Penilaian Dampak Lingkungan dengan Metode IPCC 2007 dan CML 2 Baseline untuk Setiap Produk yang Diteliti	I-21
Gambar III.1 Kardus.....	III-2
Gambar III.2 <i>Bio-degradable Plastic</i>	III-3
Gambar III.3 <i>Paper Bags</i>	III-5
Gambar III.4 <i>Cotton Reusable Bag</i>	III-5
Gambar III.5 <i>Non-woven Reusable Bag</i>	III-6
Gambar III.6 <i>PP Reusable Bag</i>	III-7
Gambar III.7 <i>Foldable Reusable Bag</i>	III-8
Gambar III.8 <i>Foldable split bags for trolley</i>	III-9
Gambar III.9 <i>Trolley Bag</i>	III-10
Gambar III.10 <i>String Bag</i>	III-10
Gambar III.11 Diagram Affinitas Kebutuhan dan Keluhan Mengenai Wadah Belanja	III-13
Gambar III.12 Struktur Survei.....	III-22
Gambar III.13 <i>Pie chart</i> Data Jenis Kelamin	III-30
Gambar III.14 <i>Pie chart</i> Data Domisili Responden	III-31
Gambar III.15 <i>Pie chart</i> Data Jenis Kelamin	III-32
Gambar III.16 <i>Pie chart</i> Data Jumlah Orang yang Tinggal di Rumah	III-32
Gambar III.17 <i>Bar Chart</i> Data Frekuensi Belanja Responden.....	III-33
Gambar III.18 <i>Pie Chart</i> Data Kendaraan yang Biasa Digunakan Responden dalam Berbelanja di Pasar Swalayan	III-33
Gambar III.19 <i>Pie Chart</i> Data Mengetahui atau Tidaknya Responden dengan Wacana Peraturan Pelarangan Kantong Plastik di Jakarta	III-34
Gambar III.20 <i>Pie chart</i> Data Preferensi Responden untuk Membawa Wadah Belanja.....	III-34
Gambar III.21 <i>Pie Chart</i> Data Responden Penggunaan Kantong Plastik atau Tidak Sebagai Wadah Tempat Sampah.....	III-35

Gambar III.22 <i>Pie chart</i> Data Alternatif Pengganti Kantong Plastik sebagai Wadah Tempat Sampah	III-36
Gambar III.23 Hasil Konvergen Estimasi Parameter Penelitian Preferensi Wadah Belanja <i>Reusable</i>	III-37
Gambar III.24 Hasil Konvergen Estimasi Parameter Penelitian Preferensi Wadah Belanja yang disediakan ritel	III-39
Gambar III.25 <i>Pie Chart</i> Prosentase Interpretasi Pilihan ' <i>None</i> '	III-48
Gambar III.26 Kurva Permintaan Tas <i>Reusable</i>	III-50
Gambar III.27 Kurva Permintaan <i>Foldable Reusable Bag</i>	III-50
Gambar III.28 Kurva Permintaan Tas <i>Reusable</i> Bahan Tikar	III-51
Gambar III.29 Kurva Permintaan Tas dengan <i>Wheel</i>	III-51
Gambar III.30 Kurva Permintaan <i>Trolley Bag</i>	III-52
Gambar III.31 Kurva Permintaan Tas <i>Reusable Split Bag</i>	III-52
Gambar III.32 Kurva Permintaan <i>String Bag</i>	III-53
Gambar III.33 Kurva Permintaan Alternatif Wadah Belanja yang Disediakan Terhadap perubahan harga	III-53
Gambar III.34 <i>Causal Loop Diagram</i> dari Organisasi yang Terkait Pelarangan Kantong Plastik Beserta Penandaan Sistem yang Dimaksud ..	III-54
Gambar III.35 <i>Influence Diagram</i> Sistem Kebijakan Alternatif Wadah Belanja	III-56
Gambar III.36 Contoh Himbauan Pemda Jakarta Untuk Menggunakan Tas <i>Reusable</i>	III-60
Gambar III.37 Grafik Visualisasi Kenaikan <i>Tax</i> plastik <i>Bio-degradable</i> Terhadap Efektivitas dan <i>Cost</i> pada <i>Tax</i> kardus Rp.0	III-631
Gambar III.38 Grafik Visualisasi Kenaikan <i>Tax</i> plastik <i>Bio-degradable</i> Terhadap Efektivitas dan <i>Cost</i> pada <i>tax</i> kardus Rp.200.....	III-64
Gambar III.49 Grafik Visualisasi Kenaikan <i>Tax</i> Plastik <i>Bio-degradable</i> Terhadap Efektivitas dan <i>Cost</i> pada Skenario Hanya Penyediaan Plastik <i>Bio-degradable</i>	III-65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : REKAPITULASI WAWANCARA

LAMPIRAN B : DIAGRAM AFFINITAS

LAMPIRAN C : TAMPILAN KUISIONER

LAMPIRAN D : UJI NORMALITAS, HOMOGENITAS, DAN SIGNIFIKANSI

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I berisi pendahuluan penelitian. Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah dan asumsi penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

I.1 Latar Belakang

Dampak buruk dari penggunaan kantong plastik *non-bio-degradable* sekali pakai pada kehidupan sehari-hari sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Plastik merupakan jenis polimer yang didapatkan dari proses polimerisasi sintetik atau semi-sintetik. Proses adisi polimer, penambahan zat lain membuat polimer memiliki ikatan antar elemen yang berbeda dan karakteristik yang berbeda. Hal tersebut yang menjadikan plastik banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari saat ini. Akan tetapi salah satu karakter plastik yang menguntungkan sekaligus merugikan adalah tidak dapat dicerna oleh makhluk hidup termasuk mikroorganisme. Plastik juga berbahaya bagi ekosistem lingkungan karena dapat menutup sirkulasi tanah, mencemari air saat terdegradasi, dan memberikan senyawa toksik pada makhluk hidup. Maka dari itu, Sampah plastik yang berlebihan tentunya akan merusak lingkungan, baik di darat, laut, dan udara.

Salah satu jenis plastik yang paling banyak digunakan pada kehidupan sehari-hari di Indonesia adalah polyethylene yang digunakan pada kantong plastik. Menurut data dari Asosiasi Peritel Indonesia (Aprindo) ada 32.000 gerai menghasilkan 9,6 juta kantong plastik per hari atau 21.024 hektar per tahun, angka tersebut belum termasuk kantong plastik yang berasal dari pasar tradisional (GIDKP, 2016). Kantong plastik yang memiliki sifat ringan, mudah dibawa, dan kuat menampung beban, serta biaya produksi yang murah, menjadi keunggulan kantong plastik sehingga menjadi produk revolusioner dalam menjadi wadah pembawa belanjaan yang paling banyak digunakan.

Masih rendahnya kapasitas pengelolaan sampah di Indonesia juga menyebabkan banyak sampah plastik yang terbuang ke laut. Contohnya daur

ulang kantong plastik menjadi solar, dalam skala kecil sudah dilakukan di Indonesia akan tetapi hal tersebut dirasa tidak menguntungkan karena biaya produksi yang tinggi dan kualitas *yield* yang rendah. Indonesia menjadi negara kedua terbesar penyumbang sampah plastik ke laut (*Waste360*, 2016), hal ini menuntut Indonesia untuk melakukan lebih banyak usaha untuk mengurangi dan mengelola sampah plastik karena dampak yang dihasilkan akan merugikan ekosistem bumi secara keseluruhan bukan hanya ekosistem pada regional saja.

Dikeluarkannya peraturan oleh APRINDO mengenai penambahan biaya sebesar Rp. 200,00 kepada konsumen pada tanggal 21 Februari 2016 lalu, menjadi bukti bahwa pemerintah dan pengusaha mulai menyadari pentingnya mengurangi penggunaan plastik secara masif. Akan tetapi kebijakan tersebut menuai banyak evaluasi baik dari segi keefektifan akan tujuannya. Pengusaha menyangkan proses audiensi dan kejelasan hukum mengenai peraturan tersebut. Keefektifan peraturan tersebut juga masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan hasil penerapan aturan kantong plastik berbayar di negara lain. Menurut Ujang Solihin Sidik, Kepala Sub Direktorat Barang dan Kemasan Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Beracun Berbahaya Kementerian LHK, dari hasil uji coba di seluruh Indonesia selama Januari-September 2016 konsumsi kantong plastik di seluruh Indonesia mengalami penurunan sebesar 13,8 persen (Fer, 2017, p.1). Hasil tersebut tidak seefektif jika dibandingkan dari hasil penerapan kantong plastik berbayar di negara-negara lain. Hal ini dapat disebabkan oleh karena masih rendahnya *environmental awareness* masyarakat Indonesia atau belum ada alternatif yang dapat menggantikan alternatif yang ada saat ini.

Peraturan plastik berbayar ataupun pelarangan plastik telah lama diberlakukan, negara-negara seperti Irlandia, Skotlandia, Australia, Denmark, Jerman, Bangladesh, Perancis, dan Italia, merupakan negara-negara yang telah menerapkan peraturan pelarangan penggunaan kantong plastik. Negara-negara tersebut berhasil mengurangi penggunaan kantong plastik dengan prosentase penurunan yang berbeda-beda akan tetapi cukup signifikan. Irlandia, Denmark dan Skotlandia masing-masing berhasil mengurangi penggunaan kantong plastik sebesar 90%, 66%, dan 80%. (Puji B, 2016, p.1).

Pada bulan Desember 2018, Pemerintah Daerah Bogor mulai memberlakukan pelarangan penggunaan kantong plastik. Hal tersebut mengikuti

kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya di Kota Banjarmasin pada tahun 2016 dan Balikpapan pada Juli tahun 2018. Peraturan tersebut juga akan diterapkan pada DKI Jakarta, Bekasi, Cimahi, Bandung dan kota-kota lain pada tahun 2019. Dalam menyikapi peraturan tersebut masih terdapat pro dan kontra baik dari pihak masyarakat maupun ritel. Salah satu pendapat yang kontra dengan kebijakan tersebut adalah Pengamat Kebijakan Publik dari Universitas Trisakti, Trubus Rahadiansyah, menurutnya kebijakan tersebut adalah kebijakan yang bersifat instan dan tidak solutif, apalagi saat ini belum menemukan pengganti kantong plastik (Nurfitriyani, 2019, p.1). Kebijakan tersebut juga mendapat pertentangan dari Ketua Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO), Roy Mandey, menurutnya pemerintah seharusnya memberikan solusi bukan membebani masyarakat, seperti manajemen pengelolaan sampah yang perlu difasilitasi (Husaini, 2018).

Dalam penyesuaian terkait dengan peraturan ini, tentunya pengusaha ritel maupun masyarakat memerlukan alternatif untuk menggantikan kantong plastik yang biasanya digunakan oleh konsumen ritel. Pihak pengusaha tentunya mengharapkan agar adanya pemberlakuan program tersebut tidak mengurangi minat konsumen untuk membeli barang pada ritel. Dari sudut pandang pemerintah tentunya mengharapkan bahwa kebijakan ini, akan mengurangi dampak lingkungan dan mengharapkan produsen dan konsumen dapat bekerja sama untuk dapat menemukan alternatif yang ramah lingkungan. Sedangkan dari sudut pandang konsumen akan mementingkan alternatif yang memberikan banyak *benefit* serta mengeluarkan biaya atau usaha tambahan yang seminimal mungkin (*willingness to pay* untuk mendapatkan alternatif tersebut).

Dilarangnya penggunaan kantong plastik, membuat konsumen harus mencari alternatif-alternatif yang dapat menggantikan kantong plastik sebagai wadah untuk membawa barang belanjaan. Terdapat beberapa alternatif yang mungkin untuk mengganti kantong plastik yang ada saat ini, seperti beberapa tas *reusable*, *bio-degradable plastic*, kardus, *paper bag*, dan lain-lain. Dari beberapa alternatif tersebut belum diketahui alternatif manakah yang paling diminati oleh konsumen. Hal ini dapat menjadi merugikan apabila ritel tidak menyediakan alternatif yang diminati konsumen sehingga ritel berpotensi untuk mengalami penurunan volume penjualan. Karena peraturan mengenai pelarangan kantong plastik ini baru berlaku pada pasar swalayan, maka terdapat kemungkinan

bahwa konsumen beralih untuk berbelanja di pasar tradisional maupun belanja melalui situs *online*. Meskipun maksud pemerintah dengan mengadakan pelarangan kantong plastik adalah untuk mengurangi dampak lingkungan, akan tetapi jika dampak jangka panjangnya tidak diperhatikan maka dapat menimbulkan permasalahan lain.

Pemahaman mengenai preferensi konsumen dalam memilih alternatif wadah belanjanya, baik oleh pemerintah maupun pihak ritel dapat membantu menentukan kebijakan yang dapat mengurangi dampak lingkungan dengan memprediksi preferensi konsumen pada ritel. Maka dari itu, dibutuhkan penelitian mengenai preferensi konsumen yang sesuai sehingga dapat dihasilkan kebijakan perusahaan untuk menyediakan alternatif yang dapat mencegah kerugian ritel dari kebijakan pelarangan penggunaan kantong plastik dari pemerintah, dan disisi lain juga dapat secara efektif mengurangi dampak lingkungan.

I.2 Identifikasi Masalah

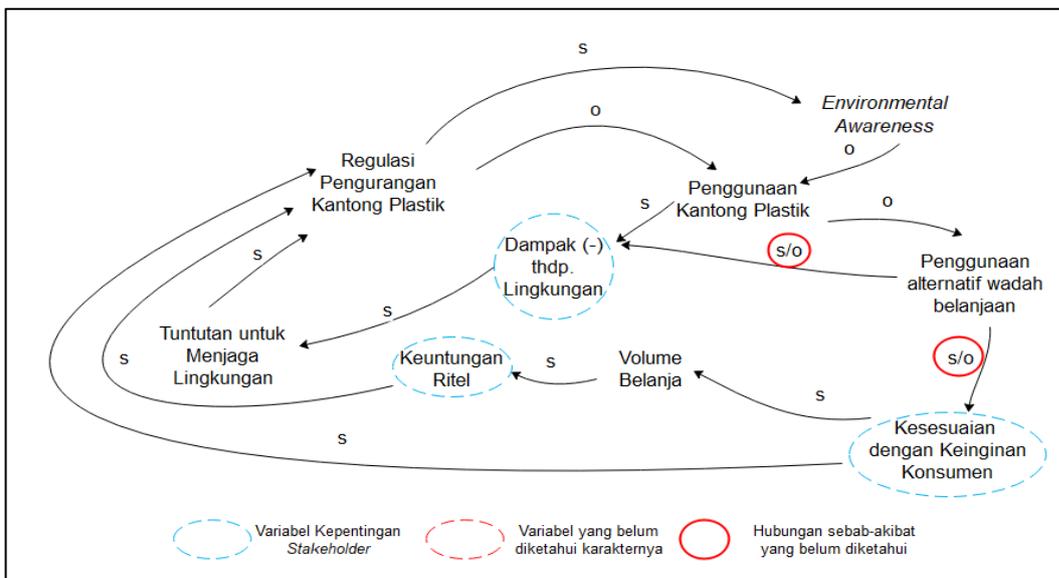
Upaya pengurangan penggunaan kantong plastik di Indonesia sudah dilakukan dari sejak lama. Dikeluarkannya peraturan kantong plastik berbayar seharga Rp.200,- merupakan suatu bukti upaya pemerintah dalam mengurangi penggunaan plastik yang memiliki dampak lingkungan yang buruk. Akan tetapi penentuan kebijakan tersebut dinilai kurang efektif karena biaya Rp.200,- dinilai masih terlalu rendah dan kurang mempertimbangkan *willingness to pay* dari konsumen. Bukti dari ketidakefektifan aturan yang berlaku dengan menerapkan pungutan sebesar Rp.200,- tersebut juga dapat dilihat dari tingkat penurunan penggunaan kantong plastik dari negara lain dengan menerapkan peraturan yang serupa. Di tahun 2003 negara Irlandia sudah menerapkan kantong plastik berbayar dengan harga 0,15 euro untuk satu buah kantong plastik dan hasilnya terjadi penurunan penggunaan plastik hingga 90% (Puji, 2016), sedangkan di Indonesia sendiri hanya mengurangi penggunaan kantong plastik sebesar 55% (Rossa, 2018). Hal ini bisa dikarenakan faktor harga yang terlalu rendah dibandingkan *willingness to pay* masyarakat, atau karena *environmental awareness* masyarakat Indonesia yang masih rendah sehingga lebih mementingkan kenyamanan mereka dibandingkan dengan berkontribusi untuk lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran perilaku ramah lingkungan mahasiswa ditinjau dari tingkat ramah lingkungan (*environmental awareness*) di suatu universitas di Indonesia (Pane, 2010) menyimpulkan bahwa tingkat ramah lingkungan mahasiswa masih tergolong rendah. Penelitian tersebut dilakukan dengan melakukan survei sehingga dapat mengukur tingkat kepedulian mahasiswa. Hal ini juga masih menjadi keprihatinan karena mahasiswa sendiri merupakan kalangan yang berpendidikan. Pemerintah memang sudah seharusnya menerapkan regulasi karena edukasi saja belum begitu efektif dalam meningkatkan *environment awareness* dari masyarakat. Akan tetapi, regulasi yang diterapkan harus menyesuaikan dengan perilaku masyarakat Indonesia saat ini, agar regulasi yang ditetapkan bisa tepat sasaran dalam mengurangi dampak lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Volva dan Djameludin (2018) di Bogor mengenai perilaku penggunaan tas belanja pada Ibu rumah tangga dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, didapatkan hasil bahwa dari tiga variable independent (sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku) hanya variable kontrol perilaku yang berpengaruh terhadap niat konsumen menggunakan tas belanja. Pembahasan Volva mengenai hasil penelitian tersebut juga mengungkapkan pentingnya peran pemerintah dan ritel untuk mempengaruhi variable kontrol perilaku tersebut. Langkah beberapa pemerintah daerah dalam menerapkan aturan baru mengenai pelarangan penggunaan kantong plastik menimbulkan kekhawatiran bagi pengusaha ritel akan kesiapan masyarakat dalam mengubah perilaku belanjanya. Dalam artikel yang dilansir oleh majalah Kontan, Ketua Umum APRINDO pun menyatakan “Kami tidak sepakat pada pelarangan tanpa edukasi, sosialisasi dan tanpa sertakan akademisi, pelaku usaha dan konsumen. Sehingga pelaku usaha tergerus karena konsumen melakukan pengurangan belanja dan bahkan membatalkan transaksi” (Husaini, 2018) . Maka dari itu, perlu dilakukannya analisis lebih lanjut mengenai preferensi konsumen untuk memilih alternatif wadah pembawa belanjaan yang perlu disediakan oleh produsen, selain itu perlu diketahui analisis mengenai *trade off* yang mau konsumen terima untuk memilih alternatif tersebut, baik itu berupa usaha, kenyamanan, atau harga, sehingga pilihan konsumen dapat diprediksi atau bahkan bisa ada kebijakan agar alternatif yang dipilih diarahkan untuk dapat memenuhi tujuan dari kebijakan dengan

mempertimbangkan preferensi konsumen. Jika alternatif yang ada tidak sesuai preferensi konsumen dan kepuasan konsumen dalam berbelanja di pasar swalayan menurun, masyarakat mungkin akan mulai mencari tempat belanja substitusi seperti pasar tradisional. Pasar tradisional sendiri tidak dilakukan pelarangan kantong plastik artinya penggunaan kantong plastik juga kemungkinan akan bertambah di pasar tradisional. Jika tidak dikaji lebih lanjut pelarangan kantong plastik di swalayan bisa menimbulkan masalah baru.

Untuk melihat suatu sistem secara menyeluruh diperlukan analisis lebih mendalam, salah satunya yaitu dengan menggunakan alat bantu *causal loop diagram*. Pada kasus penerapan regulasi pelarangan kantong plastik pemerintah seakan memberikan tekanan kepada sistem di masyarakat. Argyris dan Senge (1990) mengatakan “*The harder you push, the harder system pushes you back*” (p. 43) itu merupakan *Senge’s Law of Thinking* yang kedua. Hal ini dapat terjadi karena ada *compensation feedback* yang terjadi ketika intervensi yang bermaksud baik memunculkan respon yang mengimbangi manfaat dari intervensi tersebut. Maka dari itu, pemahaman mengenai sistem dari organisasi yang menyangkut penerapan pelarangan kantong plastik perlu dilakukan dengan menggambarkan *causal loop*. *Causal loop* dibuat berdasarkan *mental model* dari sudut pandang peneliti yang dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I.1 Causal Loop Diagram dari Organisasi yang Terkait Pelarangan Kantong Plastik

Terdapat tiga *stakeholder* yang terlibat dalam regulasi pelarangan penggunaan kantong plastik ini, yaitu pemerintah, perusahaan ritel, dan konsumen. Pemerintah memiliki kepentingan untuk mengurangi dampak lingkungan, ritel memiliki kepentingan untuk mempertahankan keuntungan, sedangkan konsumen memiliki kepentingan dengan variabel kesesuaian dengan kepentingan konsumen. Masing-masing memiliki kepentingan yang perlu dipenuhi dan terdapat hubungan sebab akibat antar tujuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Causal link* pada *Causal loop diagram* tersebut terdapat hubungan yang belum diketahui hubungan antar variabelnya, yaitu variabel kesesuaian dengan keinginan konsumen, karena belum diketahui alternatif apa yang hendak dipilih oleh konsumen.

Sebagai pemerintah memiliki tanggung jawab sebagai mediator dimana perlu mempertimbangkan kepentingan dari *stakeholder* lainnya. Maka itu, dalam melakukan kebijakan perlu diketahui terlebih dahulu mengenai preferensi konsumen terhadap alternatif yang ada sehingga pemerintah dapat memberikan solusi mengenai pengganti kantong plastik yang mungkin diterapkan pada saat ini berdasarkan preferensi konsumen tanpa merugikan ritel. Selain itu, dengan penelitian mengenai preferensi konsumen dalam memilih kantong belanjaan pemerintah dapat memiliki dasar yang kuat dalam menerapkan kebijakan.

Hal yang menjadi perhatian dalam penelitian Volvo et. Al (2016) adalah bagaimana niat dari responden untuk menggunakan tas belanja bukan dari sikap mereka terhadap lingkungan, melainkan sebagian besar dari pertimbangan mereka akan keuntungan lain, seperti belanja lebih efisien, hemat, tahan lama, dan memiliki kapasitas yang lebih besar, dan lain-lain. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kualitas produk dan nilai tambah dari alternatif wadah pembawa belanjaan dapat mempengaruhi niat konsumen dalam menggunakan alternatif tersebut. Maka dari itu perlu adanya perbandingan antara produk beserta atribut yang mungkin mempengaruhi nilai utilitas dari alternatif yang mungkin.

Dalam memprediksi keputusan konsumen dalam membeli suatu produk, *Conjoint Analysis* merupakan metode yang populer dalam bidang *marketing* untuk riset pasar atau riset mengenai pengembangan produk baru. Menurut Hair, Anderson, Tatham, dan Black (1998) Konsep *conjoint* didasarkan pada pemikiran bahwa konsumen akan memberi nilai terhadap produk atau jasa berdasarkan

nilai yang dimiliki oleh setiap atribut produk. Dalam kasus memilih wadah untuk membawa barang belanjaan, *Discrete Choice Analysis*, cocok untuk digunakan alasan utamanya karena alternatif wadah pembawa barang belanjaan merupakan jenis barang yang berbeda-beda tapi memiliki tujuan yang sama sehingga diperlukan metode dengan kemampuan menganalisis tambahan atribut yang spesifik.

Salah satu kelebihan dari metode *Choice-Based Conjoint* menurut Louviere et al (2010) ada pada konsep *Random Utility Theory* yang saat ini masih menjadi konsep yang dinilai paling baik dalam kasus *discrete choice* karena bersifat lebih realistis dan sudah mempertimbangkan faktor perilaku manusia yang memiliki *imperfect measurement* dalam pengambilan keputusan. Hal lain yang menjadi kelebihan dari metode ini yaitu dapat digunakan untuk menambahkan atribut yang spesifik, sehingga dapat membandingkan produk yang berbeda namun memenuhi kebutuhan yang sama, seperti pada kasus alternatif kantong plastik ini. Selain itu metode CBC juga bersifat lebih realistis dan dapat menganalisis interaksi antar atribut. Maka metode ini dapat digunakan untuk memprediksi keputusan konsumen dalam menyikapi kebijakan pada ritel yang ada. Selain itu, CBC juga memiliki kelebihan karena menyediakan pilihan '*none*', jika mereka tidak ingin memilih, yang artinya dapat memberikan informasi mengenai potensi penurunan permintaan yang tidak dapat diketahui dengan *traditional conjoint analysis*.

Berdasarkan penjabaran hasil identifikasi masalah yang ada, pemerintah belum dapat sepakat dengan pihak ritel mengenai aturan yang harus berlaku, salah satunya karena kurangnya informasi mengenai keputusan konsumen yang akan diambil konsumen dalam menyikapi pelarangan kantong plastik, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alternatif wadah pembawa belanjaan apakah yang paling diminati konsumen berdasarkan metode *Choice-Based Conjoint*?
2. Apakah ada potensi penurunan permintaan pada ritel dengan adanya kebijakan pelarangan kantong plastik?
3. Usulan kebijakan apakah yang dapat diberikan berkaitan dengan alternatif pengganti kantong plastik berdasarkan preferensi konsumen?

I.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian Usulan Kebijakan Pengganti Kantong Plastik pada Pasar Swalayan Berdasarkan Preferensi Konsumen dengan menggunakan metode *Choice-Based Conjoint* ini adalah sebagai berikut :

1. Wadah pembawa belanjaan yang dimaksud hanyalah wadah pembawa belanjaan yang membawa barang belanjaan secara keseluruhan yang biasanya diberikan di kasa pada pasar swalayan.
2. Penelitian hanya sampai pada tahap usulan, tidak sampai tahap implementasi.
3. Responden yang diteliti adalah responden yang pernah berbelanja di pasar swalayan khususnya di Jakarta.
4. Hal-hal lain yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen diluar atribut yang diteliti seperti cara kasir menawarkan alternatif wadah belanja dan lain-lain tidak dipertimbangkan pada penelitian ini.

I.4 Tujuan Penelitian

Dari hasil identifikasi dan perumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan alternatif wadah pembawa belanjaan apakah yang paling diminati konsumen.
2. Meneliti potensi penurunan permintaan dengan adanya kebijakan pelarangan kantong plastik.
3. Memberikan usulan kebijakan yang dapat diberikan berkaitan dengan alternatif pengganti kantong plastik berdasarkan preferensi konsumen.

I.5 Manfaat Penelitian

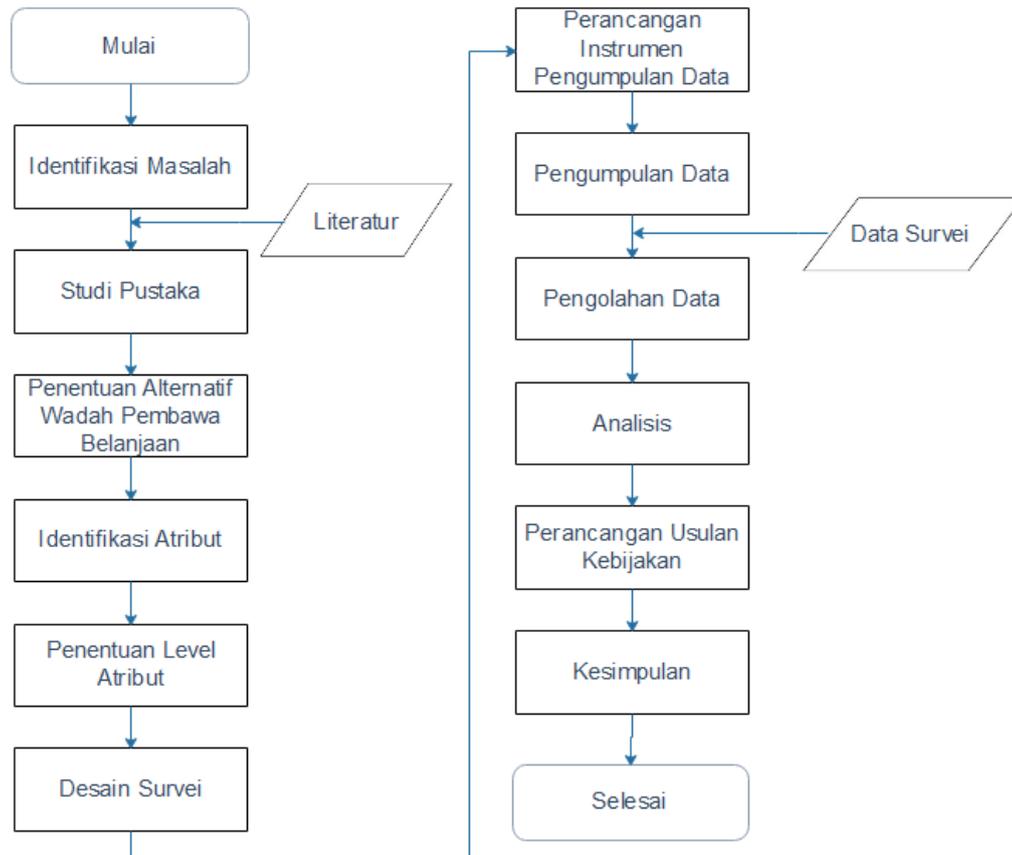
Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan terdapat beberapa manfaat yang bisa didapatkan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempelajari perilaku konsumen dalam memilih alternatif wadah pembawa belanjaan.
2. Menjadi referensi kebijakan bagi ritel untuk menyediakan alternatif wadah pembawa belanjaan.

3. Menjadi referensi untuk pertimbangan kebijakan peraturan daerah mengenai pelarangan kantong plastik.
4. Menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penggunaan metode *choice-based conjoint* dalam penerapannya pada suatu permasalahan.

I.6 Metodologi Penelitian

Rumusan kegiatan dan prosedur yang digunakan dalam melakukan penelitian akan dijelaskan melalui subbab ini. Setiap tahapan pada metodologi penelitian terdapat rincian kegiatan yang dilakukan serta *output* dari kegiatan tersebut. Tahapan tersebut adalah Identifikasi masalah, penentuan batasan masalah, studi pustaka, penentuan atribut, penentuan alternatif wadah pembawa belanjaan, penentuan *level* atribut, desain survei, perancangan instrumen pengambilan data, pengumpulan dan pengolahan data, analisis, perancangan usulan, serta penarikan kesimpulan. Metodologi digambarkan dalam bentuk *flowchart* seperti yang dapat dilihat pada Gambar I.2 berikut.



Gambar 1.2 Flowchart Metodologi Penelitian

Setiap langkah pada metodologi tersebut perlu dilakukan sesuai dengan urutan yang telah dibuat. Penjelasan mengenai rincian masing-masing langkah penelitian dijabarkan pada poin-poin berikut:

1. Identifikasi Masalah

Penelitian diawali dengan mengidentifikasi masalah yang ada mengenai kebijakan pemerintah mengenai penggunaan plastik di Indonesia. Proses ini berguna untuk memahami permasalahan sehingga peneliti dapat menentukan rumusan masalah yang hendak dijawab dari penelitian ini. Identifikasi masalah dilakukan dengan mempelajari surat kabar yang berisi keputusan pemerintah maupun opini dari publik mengenai kebijakan pemerintah. Digunakan juga alat bantu berupa *causal loop diagram* untuk lebih memahami kompleksitas dan hubungan interdependensi yang ada pada organisasi pemerintahan. Dalam proses Identifikasi masalah ini juga menentukan batasan masalah dan asumsi

yang disusun untuk membatasi ruang lingkup penelitian sehingga penelitian dapat lebih terfokus dan efisien dalam menjawab permasalahan pada penelitian.

2. Studi Pustaka

Setelah menentukan rumusan masalah dan batasannya peneliti perlu mempelajari suatu penyelesaian dari permasalahan yang ada yang sudah pernah digunakan sebelumnya dengan hasil yang bisa dibuktikan. Studi literatur dilakukan berkaitan dengan *Choice-Based Conjoint*, *environment awareness*, *conjoint analysis*, dan lain-lain.

3. Penentuan Alternatif Wadah Pembawa Belanjaan

Setelah melakukan pengamatan lebih lanjut mengenai kebutuhan konsumen, kemudian ditentukan alternatif-alternatif yang mungkin diterapkan pada pasar swalayan. Alternatif tersebut dapat berupa alternatif yang sudah sering digunakan pada saat ini atau alternatif yang belum banyak digunakan tetapi memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam membawa barang belanjaan.

4. Identifikasi Atribut

Identifikasi atribut dilakukan setelah mengidentifikasi lebih lanjut mengenai alternatif- alternatif yang telah ditentukan. Atribut yang ditentukan merupakan atribut-atribut yang dapat mempengaruhi nilai utilitas dari alternatif wadah pembawa barang belanjaan. Atribut yang diteliti juga dapat berupa kebijakan yang dapat menjadi nilai tambah bagi alternatif pilihan wadah pembawa belanjaan yang telah ditentukan sebelumnya.

5. Penentuan *Level* Atribut pada Setiap Alternatif

Level atribut juga perlu ditentukan dalam menyajikan alternatif yang *feasible*, dan mempertimbangkan batasan-batasan yang ada pada setiap alternatifnya. Banyak *level* atribut yang digunakan juga mempertimbangkan keefektifan instrumen pengambilan data agar tidak menyulitkan responden.

6. Desain Survei

Desain survei yang dilakukan, meliputi perumusan tujuan survei, penentuan sampel, metodologi survei, serta struktur survei. Penelitian yang ditentukan adalah *cross sectional study* untuk mempelajari kondisi populasi dalam satuan waktu. Pengambilan sampel dilakukan dengan *convenience* dan *purposive method*. Dua metode tersebut digunakan mempertimbangkan dari kemudahan pengambilan data, biaya, kebutuhan jumlah data untuk mewakili

populasi, dan kebutuhan akan analisis terhadap kategori konsumen tertentu. Pada tahap ini juga dilakukan perincian strategi untuk mendapatkan responden.

7. Perancangan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pengambilan data dibuat dengan merancang media pengambilan data, sebagai alat komunikasi terhadap responden dalam menyampaikan preferensinya dalam memilih alternatif wadah pembawa belanjaan. Instrumen tersebut berupa kuesioner, perancangan kuesioner meliputi pengembangan instrumen penelitian, dan evaluasi *pre-test survey*.

8. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan bantuan software sehingga secara statistik dapat mengestimasi jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Pengolahan data dilakukan dengan mengestimasi nilai utilitas, melakukan simulasi dengan *sawtooth software*, uji validitas internal dan uji reliabilitas dari data yang didapatkan. Pengintrepertasian data juga dilakukan untuk melakukan analisis terkait dengan data profil responden dan preferensinya.

9. Analisis

Pada tahap ini peneliti menganalisis hasil pengolahan data, kemudian memberikan usulan dengan mempertimbangkan preferensi konsumen, dampak lingkungan dan efek yang dapat diprediksi berdasarkan data tersebut. Analisis mengenai usulan kebijakan juga mempertimbangkan tiga *stakeholder* yang ada dalam permasalahan ini yaitu pengusaha ritel, pemerintah, dan konsumen.

10. Perancangan Usulan

Usulan yang dibuat agar dapat direalisasikan secara nyata, dan akan menyangkut keterlibatan ritel atau pemerintah yang memiliki kuasa untuk menerapkan kebijakan. Usulan tidak akan diberikan kepada konsumen, karena konsumen merupakan subjek yang hendak dikendalikan pada kasus ini. Usulan juga mempertimbangkan hasil analisis dari data-data pada penelitian ini.

11. Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah mengambil kesimpulan yang dilakukan setelah dilakukan pengolahan data dan analisis. Kesimpulan yang dibuat terkait dengan usulan yang dapat diberikan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil analisis.

I.7 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, Identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan asumsi, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian, antara lain adalah *Environment Awareness*, *Choice-Based Conjoint*, *Critical Incident Technique*, metode *sampling*, *ANOVA*, *Kruskal Wallis*, *Conjoint Market Simulator*, *Cubic Spline*, Dampak Lingkungan dari jenis wadah belanja, dan kurva permintaan.

BAB III PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan proses perancangan instrumen untuk pengumpulan data, hasil data yang telah didapatkan, hingga pengolahan data untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN USULAN

Bab ini menjelaskan analisis dari hasil kajian dan pengolahan data yang telah didapatkan mengenai preferensi konsumen terhadap alternatif wadah belanja. Dari hasil analisis juga disusun suatu usulan yang bisa menjadi pertimbangan dalam kebijakan pengganti katong plastik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisis dan usulan berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan yang dibuat akan menjawab rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan.